

Kota Hijau Hadapi Perubahan Iklim

KEMENTERIAN Pekerjaan Umum (PU) memberikan apresiasi atas peningkatan kualitas perumahan dan permukiman di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). *Green cities* atau kota hijau diharapkan bisa menjadi salah satu solusi bagi pengurangan emisi gas rumah kaca.

Dirjen Cipta Karya Kementerian PU, Budi Yuwono mengatakan, produksi dan konsumsi barang-barang ramah lingkungan, penggunaan energi optimal, serta memperluas ruang terbuka hijau menjadi kewajiban seluruh pemangku kepentingan. "Pembangunan, kota hijau terus dorong dan dikembangkan untuk menjamin pembangunan kota yang berkelanjutan. Untuk itu, kota sebaiknya direncanakan komprehensif untuk melayani kebutuhan penduduk saat ini, sekaligus masa akan datang," katanya pekan lalu, dalam siaran pers di Makassar.

Di dunia, kota-kota berusaha mendapatkan predikat kota hijau melalui berbagai cara antara lain melalui pemanfaatan energi alternatif seperti angin, panas bumi menggantikan energi berbahan baku fosil yang menjadi penyumbang 70 persen polusi dunia. "Di Indonesia, belum ada kota berpredikat *green city*."

Peringatan hari habitat dunia (HHD) 2011 Sabtu pekan lalu dipusatkan di Anjungan Pantai Losari, Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Acara ini ditandai berbagai kegiatan meliputi penyerahan alat berat berupa *wheel loader*, *excavator* dan *sludge equipment*. Lalu penandatanganan kesepakatan bersama tentang pengelolaan sistem pengendalian banjir, genangan dan drainase.